

Efektivitas Rancangan Program Pengembangan *Self Regulation* Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kemampuan Mengelola Emosi (Studi pada Peserta Didik di Kelas XI SMKN 2 Padang)

Chenia Emelda Putri¹, Helma², Rici Kardo³

^{1,2,3} Universitas PGRI Sumatera Barat, Jl. Gn. Pangilun, Gn. Pangilun, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat
ceddelin@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of students who have not been able to have the ability to manage emotions. The aims of this study were: (1) Profile of self-regulation of students before treatment in the experimental group and control group, (2) Profile of self-regulation of students after treatment in the experimental group, (3) Effectiveness of the development program Information technology (IT)-based self-regulation improves the ability to manage students' emotions. This study uses a quantitative approach, the type of research is experimental. The location of this research is at SMKN 2 Padang. The samples in this study were 35 students in class XI BPD (Digital) (experimental group) and 35 students in class XI RPL (control group). The data collection technique used is a questionnaire. The data analysis technique used is Ancova. The results of the study found: 1) The level of self-regulation before treatment was classified as low, both in the experimental class and the control class. 2) The level of self-regulation after the treatment underwent significant changes, especially in the experimental group. 3) Information technology-based emotional intelligence development program is effective in significantly increasing the Self Regulation ability of class XI students at SMKN 2 Padang. Based on the results of this study, it is recommended for counseling teachers to be used as guidelines or input materials for implementing the Self Regulation development program in improving the ability to manage students' emotions.

Keywords: Self Regulation, Information Technology, Managing Emotions

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya fenomena peserta didik yang belum mampu memiliki kemampuan mengelola emosi. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Profil Self Regulation peserta didik sebelum dilakukan perlakuan (treatment) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, (2) Profil Self Regulation peserta didik setelah dilakukan perlakuan (treatment) pada kelompok eksperimen, (3) Efektivitas program pengembangan self regulation berbasis teknologi informasi (TI) meningkatkan kemampuan mengelola emosi peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitiannya eksperimen. Lokasi penelitian ini di SMKN 2 Padang. Adapun sampel dalam penelitian ini 35 peserta didik kelas XI BPD (Digital) (kelompok eksperimen) dan 35 peserta didik kelas XI RPL (kelompok kontrol). Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket. Adapun teknik analisis data yang digunakan berupa Ancova. Hasil penelitian ditemukan: 1) Tingkat *Self Regulation* sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*) tergolong pada klasifikasi rendah, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. 2) Tingkat *Self Regulation* setelah dilakukan perlakuan (*treatment*) mengalami perubahan yang signifikan terutama pada kelompok eksperimen. 3) Program pengembangan kecerdasan emosi berbasis teknologi informasi efektif secara signifikan meningkatkan kemampuan *Self Regulation* peserta didik kelas XI SMKN 2 Padang. Berdasarkan hasil penelitian ini direkomendasikan kepada guru BK agar dapat dijadikan pedoman atau bahan masukan untuk menerapkan program pengembangan *Self Regulation* dalam meningkatkan kemampuan mengelola emosi peserta didik.

Kata Kunci: Self Regulation, Teknologi Informasi, Mengelola Emosi

Copyright (c) 2023 Chenia Emelda Putri, Helma, Rici Kardo

Corresponding author: Chenia Emelda Putri

Email Address: ceddelin@gmail.com (Jl. Gn. Pangilun, Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat)

Received 23 March 2023, Accepted 29 March 2023, Published 29 March 2023

PENDAHULUAN

Oxford English Dictionary (Goleman, 2007:411) Mendefinisikan emosi sebagai setiap kegiatan atau pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap. Sedangkan

menurut Hude (2006:18) Emosi adalah suatu gejala psiko-fisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap, dan tingkah laku, serta diwujudkan dalam bentuk ekspresi tertentu.

Menurut Saputra, dkk (2017:79) kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk memahami perasaan diri sendiri, untuk berempati terhadap perasaan orang lain dan agar untuk bisa mengatur emosi, yang secara bersamaan berperan dalam peningkatan taraf hidup seseorang. Pada tahap remaja, biasanya emosi yang terjadi belum stabil dan teratur, dikarenakan masa remaja merupakan masa peralihan. Menurut Goleman 2005 (Wijaya, 2019:241) aspek mengelola emosi atau pengaturan diri ini merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur emosi yang dirasakannya sehingga dapat berdampak positif terhadap kegiatan yang dilakukannya sehari-hari.

Goleman 1995 (Helma, 2001:24) menjelaskan bahwa mengelola emosi sama dengan seni menghibur diri sendiri. intinya bukan untuk menjauhi perasaan yang tak menyenangkan agar selalu bahagia, namun tidak membiarkan perasaan menderita berlangsung tak terkendali sehingga menghapus suasana hati yang menyenangkan. Jadi, dapat diartikan bahwa bukan untuk menjauhi emosi yang tidak menyenangkan agar bisa bahagia selamanya, tapi jangan sampai emosi yang menyakitkan menyebar tak terkendali, sehingga menghapus perasaan bahagia.

Menurut Goleman 2005 (Wijaya, 2019:241) pengaturan diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur emosi yang dirasakannya sehingga dapat berdampak positif terhadap kegiatan yang dilakukannya sehari-hari. Menurut Gross dan Thomson (Irman, 2015:65) pengaturan emosi merupakan suatu kemampuan untuk mengendalikan emosi yang dialami dan mengekspresikan emosi tersebut secara baik, yaitu bereaksi sesuai dengan sistem sosial yang berlaku. Jadi yang dimaksud dengan pengaturan emosi diri yaitu kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mengelola atau mengatur emosi yang sedang dialami oleh seseorang tersebut, agar emosi yang dialami tidak mengganggu diri individu tersebut dan orang lain. Menurut Winne (Lubis, 2015:108) Self Regulated Learning merupakan kemampuan untuk memunculkan dan memonitor sendiri pikiran, perasaan dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan. Jadi dalam mengelola emosi seseorang perlu memahami dirinya sendiri, bagaimana perasaannya baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, agar tujuan yang ingin dicapai terwujud.

Menurut Darmawan (2012:21) teknologi informasi merupakan suatu ilmu yang diperlukan untuk mengolah informasi agar informasi tersebut dapat dicari dengan mudah dan akurat. Menurut Triyono dan Rahmi (2018:78) teknologi informasi adalah seperangkat alat yang dapat membantu individu dalam melakukan tugas-tugasnya, dan teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (memproses dan menyimpan) melainkan juga mencakup mengirimkan informasi kepada peserta didik.

Sedangkan Makmur (2019:65) menjelaskan teknologi informasi yaitu meliputi perangkat keras dan perangkat lunak yang melakukan satu atau lebih tugas pemrosesan data, seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi, atau menampilkan data,

semua jenis teknologi yang dapat memproses atau mengirim informasi dalam bentuk elektronik, seperangkat alat yang bermanfaat menyelenggarakan tugas-tugas yang berkaitan dengan pengolahan data, informasi dan komunikasi, serta pemecahan masalah, mengembangkan kreativitas dan meningkatkan efisiensi kerja.

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi yaitu suatu ilmu dan alat yang dapat memudahkan individu dalam mengolah informasi, mencari informasi dan membantu individu dalam mengerjakan, mengembangkan serta mengirimkan tugas-tugasnya.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan pada Kamis tanggal 4 September 2022 di SMKN 2 Padang, penulis menemukan bahwa adanya peserta didik yang kurang paham akan kemampuan dalam mengelola emosi, dan adanya peserta didik yang kurang peduli saat proses belajar mengajar berlangsung serta belum adanya perasaan saling menghargai antar peserta didik satu dengan lainnya. Hal ini terlihat saat pembelajaran langsung banyak peserta didik yang tidak mengerjakan tugas. Bahkan orang tua murid juga sering datang ke ruang BK dengan permasalahan peserta didik yang sama yaitu tidak mengerjakan tugas dan malas dalam belajar.

Setelah itu berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru BK di SMKN 2 Padang tersebut yaitu pada Kamis tanggal 4 September 2022, maka penulis mendapatkan informasi bahwa umumnya peserta didik masih labil dalam mengontrol emosinya. Ada sebagian peserta didik yang memiliki perilaku kurang baik dalam lingkup pergaulannya dan ada juga yang sudah bisa bergaul dengan baik dengan lingkup teman sebayanya. Contohnya ada peserta didik yang masih pendiam, ada yang terlalu emosian, ada yang cuek atau tidak peduli dan ada juga yang masih gugup. Karena di SMKN 2 Padang ini memiliki beberapa jurusan, jadi masing-masing jurusan memiliki karakter dan tingkat emosi yang berbeda-beda juga.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk menguji efektivitas sebuah program pengembangan mengelola emosi berbasis teknologi informasi. Dan sebagai bentuk pemanfaatan teknologi dalam sebuah pembelajaran agar peserta didik tidak bosan dengan pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah atau manual lainnya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk Gambaran mengelola emosi peserta didik sebelum dan sesudah diberikan rancangan program berbasis teknologi informasi dalam mengelola emosi dan Efektivitas program pengembangan mengelola emosi berbasis teknologi informasi (TI).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 di SMKN 2 Padang. Teknik pada pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling karena teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Maka total sampel yang akan digunakan pada penelitian ini sebanyak 70 orang yang memiliki permasalahan dalam mengelola emosi peserta didik. Menurut Sugiyono (2014:124) total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, total sampling ialah teknik pengambilan

sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi, sampel pada penelitian ini diambil seluruh total populasi dikarenakan total keseluruhan populasi tidak lebih dari 100.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Berdasarkan permasalahannya, maka peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen yang intinya untuk mengukur efektivitas rancangan program pengembangan mengelola emosi (*self regulation*) berbasis TI untuk meningkatkan kemampuan mengelola emosi peserta didik. Supaya penelitian ini terarah menggunakan tujuan penelitian maka peneliti mencoba untuk membuat desain penelitian sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2013:113) bahwa *Pretest-Posttest Control Group Design* terdapat dua grup yang dipilih secara acak, lalu diberi *pretest* buat mengetahui keadaan awal adakah disparitas antara grup eksperimen dan grup kontrol. Pengaruh perlakuan dalam desain ini merupakan (O2 – O1) – (O4 – O3). Mengenai desain ini Sugiyono (2013:112) mendeskripsikan menjadi berikut :

(nonrandom)	O1	X	O2
(nonrandom)	O3		O4

Desain penelitian ini melibatkan dua grup subjek yaitu grup eksperimen yang diberikan perlakuan dan grup kontrol. Adapun prosedur kedua grup tersebut digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. *Pretest-Posttest Control Group Design*

Group	Pre Test	Treatment	Post Test
Eksperimen	E1	X	E2
Kontrol	K1		K2

Keterangan:

E1 : *Pre-test* yang dilaksanakan dalam kelompok eksperimen

K1 : *Pre-test* yang dilaksanakan dalam kelompok kontrol

X : Perlakuan berupa program pengembangan *self regulation* berbasis TI yang dilaksanakan pada grup eksperimen

E2 : *Post-test* yang dilaksanakan dalam grup eksperimen

K2 : *Post-test* yang dilaksanakan dalam grup kontrol.

Dalam penelitian ini teknik yang penulis lakukan dalam pengumpulan data yaitu dengan angket. Angket yang dibuat untuk mengetahui permasalahan yang mengenai mengelola emosi peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis persentase yang digunakan untuk mengungkap aspek yang akan diteliti dengan uji analisis kovarian merupakan teknik yang mengkombinasikan analisis variasi dengan analisis regresi dapat digunakan penelitian untuk suatu percobaan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk kuantitatif dan diolah secara statistik. Untuk melihat efektivitas rancangan program yang telah dikembangkan dan akan diolah menggunakan teknik (ANCOVA) Menurut Rencher (1998:187) adalah teknik statistik yang

merupakan perpaduan antara analisis regresi dengan analisis varians, uji kovarian merupakan teknik yang akan mengkombinasikan analisis variasi dengan analisis regresi dapat digunakan penelitian untuk suatu percobaan. Tujuan ANCOVA adalah untuk mengetahui /melihat pengaruh perlakuan terhadap perubahan respons dengan mengontrol perubahan lain yang kuantitatif.

Model ANCOVA dengan satu covariate

$$y_{ij} = \mu + \tau_i + \beta x_{ij} + \epsilon_{ij}, i = 1, 2, \dots, a \\ j = 1, 2, \dots, n_i$$

Keterangan:

y_{ij} : nilai perubahan respons pada perlakuan ke-i observasi ke-j

x_{ij} : nilai covariate pada observasi yang bersesuaian dengan y_{ij}

τ_i : pengaruh perlakuan ke-i

β : koefisien regresi linier

ϵ_{ij} : random error

a : banyaknya kategori pada perlakuan

n_i : banyaknya observasi pada kategori ke-i

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

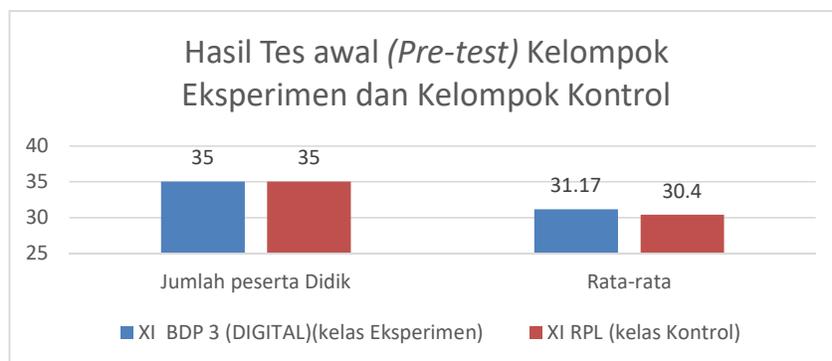
Langkah yang dilakukan setelah meneliti kelompok eksperimen yaitu memberikan *pre-test* kepada kedua kelompok. Tes yang diberikan yaitu tes instrumen kecerdasan emosi yang berbentuk pilihan ganda yang berfokus pada pengaturan diri yang dijawab oleh peserta didik kelas XI RPL dan BDP 3 (DIGITAL).

Hasil rangkuman *pre-test* kelas XI BDP 3 (DIGITAL) (Kelas Eksperimen) dan kelas XI RPL (Kelompok Kontrol) yang dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Tes Awal (*Pre-test*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Rata-rata
1	XI BPD 3 (Digital) (Kelas Eksperimen)	35	31,17
2	XI RPL (Kelas Kontrol)	35	30,40
	Total	70	

Dari hasil perhitungan statistic, maka diperoleh bahwa nilai rata-rata tes awal (*pre-test*) kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 31,17 (tiga puluh satu koma kosong tujuh belas) dan 30,40 (tiga puluh koma empat puluh) . dapat disajikan dalam histogram berikut ini (Gambar 1).



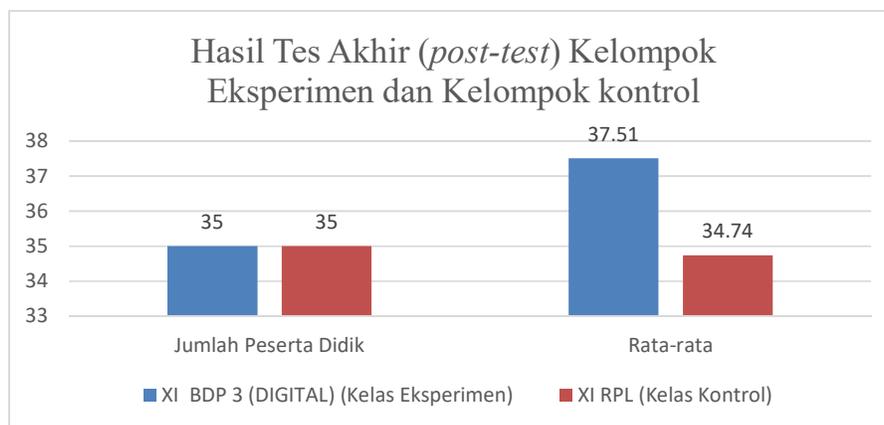
Gambar 1. Hasil Tes Awal (Pre-Test) Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Pada tahap tes akhir ini diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok Kontrol setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Pelaksanaan tes akhir ini bertujuan adalah untuk mengetahui penggunaan metode eksperimen tentang kecerdasan emosi dalam aspek mengelola emosi yang dicapai oleh kelompok eksperimen. Berikut adalah rangkuman hasil *post-test* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 3. Hasil Tes Akhir (*post-test*) kelompok eksperimen dan kelompok Kontrol.

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Rata-rata
1	XI BPD 3 (Digital) (Kelas Eksperimen)	35	37,51
2	XI RPL (Kelas Kontrol)	35	34,74
	Total	70	

Dari tabel 3, diketahui nilai rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok control yaitu 37,51 (tiga puluh tujuh koma limapuluh satu) dan 34,74 (tiga puluh empat koma tujuh puluh empat). dapat disajikan dalam histogram berikut ini (gambar 2)



Gambar 2. Hasil Tes Akhir (Post-Test) Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Nampak ketidaksamaan average value yang didapat dari grup eksperimen dan grup kontrol. Output uji dalam grup eksperimen mendapatkan kenaikan sebanyak 6,34 yaitu dari ujian pertama (pre-test) 31,17 terjadi kenaikan menjadi 37,51. Sementara dalam grup kontrol pun mendapatkan

kenaikan juga, yakni dari tes awal (pre-test) 33,40 menjadi 34,74 terjadi peningkatan sebanyak 4,34. Kenaikan output tes grup kontrol nir sebanyak dalam grup eksperimen.

Tabel 4. Perbedaan Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Group	Pre Test	Treatment	Post Test
Eksperimen	31,17	X	37,51
Kontrol	30,40		34,74

Untuk mengetahui peningkatan rata-rata setelah pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen ini disebabkan oleh keefektifan perlakuan dapat diketahui melalui hasil ANCOVA nampak dalam kolom bawah:

Tabel 5. Hasil Ancova Skor *Self Regulations*

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variabel: NILAI POSTES					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	134.414 ^a	1	134.414	4.156	.045
Intercept	91369.157	1	91369.157	2824.871	.000
KELAS	134.414	1	134.414	4.156	.045
Error	2199.429	68	32.345		
Total	93703.000	70			
Corrected Total	2333.843	69			
a. R Squared = .058 (Adjusted R Squared = .044)					
b. Computed using alpha = ,05					

Berdasarkan tabel ternyata terdapat perbedaan antara score post-test grup eksperimen dengan score post-test grup kontrol yang signifikan pada 0,045, setelah mengontrol skor pre-test sebagai covariate. Ini berarti bahwa perlakuan efektif meningkat kemampuan mengelola emosi peserta didik. Perihal ini ditunjukkan oleh nilai F kelompok yang lebih kecil dari 0,050.

Diskusi

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil kecerdasan emosi dalam aspek mengelola emosi pada kelompok eksperimen dalam *pre-test* diperoleh rata-rata 31,17 dengan nilai terendah adalah 20, nilai tertinggi 40, sedangkan untuk kelompok kontrol yaitu diperoleh nilai rata-rata 30,40 dengan untuk nilai terendah yaitu 20 dan nilai tertinggi yaitu 42.

Dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* hasil kecerdasan emosi dalam aspek mengelola emosi pada kedua kelompok di atas, maka diketahui bahwa peningkatan rata-rata untuk hasil kecerdasan emosi dalam aspek mengelola emosi pada kelompok eksperimen lebih besar atau meningkat dibandingkan dengan kelompok kontrol karena pada kelompok eksperimen peneliti memberikan perlakuan berupa layanan.

Penelitian ini dilakukan di SMKN 2 Padang dengan melibatkan 2 kelas adalah kelas XI BPD 3 (DIGITAL) sebagai kelas eksperimen dan kelas XI RPL sebagai kelas kontrol . Sebelum

memulali layanan kedua kelas diberikan *pre-test* untuk mengetahui seperti apa tingkat pemahaman sebelum diberikan layanan, guna untuk menetralkan kedua kelas tersebut. Setelah diberikan *pre-test* kedua kelas diberikan *treatment*/perlakuan yaitu kelas eksperimen sebanyak 3 kali dengan layanan dan materi yang berbeda. Pada *treatment* pertama diberi layanan klasikal menggunakan *social media* WA grup yang berbentuk *power point* dengan materi mengendalikan emosi, *treatment*/perlakuan kedua diberikan layanan klasikal menggunakan *social media* WA grup dengan berbentuk *power point* dengan materi tentang manajemen emosi dan pada *treatment*/perlakuan ketiga diberikan layanan klasikal dengan menggunakan *social media* WA grup berbentuk *power point* dengan materi tentang cara menumbuhkan rasa kepekaan yang dimana rancangan program yang sudah dibuat sebelumnya oleh peneliti terdahulu.

Sedangkan untuk kelas kontrol peneliti tidak memberikan perlakuan karena disini peneliti ingin melihat perbandingan dari kedua kelas tersebut terhadap keefektifan program layanan yang sudah diberikan sebelumnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pengembangan kecerdasan emosi dalam aspek mengelola emosi secara signifikan dan efektif dapat meningkatkan kecerdasan emosi peserta didik. Kecerdasan emosi dalam aspek mengelola emosi sebelum perlakuan sedang, tetapi setelah diberikan perlakuan ternyata kecerdasan emosi dalam aspek mengelola emosi kelompok eksperimen ini meningkat secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa kecerdasan emosi dalam aspek mengelola emosi diperoleh dari lingkungan yang kondusif. Penelitian ini membuktikan bahwa kecerdasan emosi dalam aspek mengelola emosi dapat meningkat melalui layanan program yang diberikan .

Pada dimensi mengelola emosi, hasil penelitian menunjukkan bahwa program layanan dapat meningkatkan keefektifan mengelola emosi secara signifikan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa suasana, durasi waktu dan sarana untuk memberikan layanan itu mendukung, sehingga semua layanan terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN

Adapun Hasil penelitian ditemukan: 1) Tingkat *Self Regulation* sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*) tergolong pada klasifikasi rendah, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. 2) Tingkat *Self Regulation* setelah dilakukan perlakuan (*treatment*) mengalami perubahan yang signifikan terutama pada kelompok eksperimen. 3) Program pengembangan kecerdasan emosi berbasis teknologi informasi efektif secara signifikan meningkatkan kemampuan *Self Regulation* peserta didik kelas XI SMKN 2 Padang. Berdasarkan hasil penelitian ini direkomendasikan kepada guru BK agar dapat dijadikan pedoman atau bahan masukan untuk menerapkan program pengembangan *Self Regulation* dalam meningkatkan kemampuan mengelola emosi peserta didik

REFERENCE

- Darmawan, Deni. 2012. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Teknologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Goleman, D, 2007. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Helma. 2001. *Pengembangan Alat Ukur Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Menengah. Tesis Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Irman. 2015. *Pengelolaan Kecemasan Akademik Siswa Melalui Pelatihan Regulasi Emosi. Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*. 6(2).
- Lubis, R. H., Lubis, L., & Aziz, A. A. A. (2015). *Hubungan antara Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosional dengan Self-Regulated Learning Siswa. Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 7(2), 105-117.
- Rencher, A. (1998). *Multivariasi statstic inference dan application*. newyork: john wiley & sons inc.
- Saputra, Gilang Wisnu, dkk. 2017. *Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kecerdasan (Intelektual, Spiritual, Emosional, dan Sosial) Sudi Kasus: Anak-anak*. Jurnal Sistem Informasi. Vol., 10, No. 2.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendiidkan pendekatan kuntitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Triyono, T. and Febriani, R.D., 2018. *Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi oleh Guru Bimbingan dan Konseling*. JUANG: Jurnal Wahana Konseling, 1(2), pp.74-83.
- Wijaya, Priskilla Narendra. 2019. *analisis Mengenai Keterkaitan Kecerdasan Emosional dengan Kesiapan Remaja dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. Prosiding Seminar Nasional.